

Gambaran Hasil Progress Test Institusi Kedokteran Aipki Wilayah 1 Sebagai Evaluasi Proses Pendidikan

Henny Erina Saurmauli Ompusunggu
Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Pendidikan pada fakultas kedokteran bertujuan menghasilkan lulusan dokter yang kompeten dan mampu melayani masyarakat serta memajukan bidang kedokteran. Kompetensi diperoleh melalui pengembangan dan integrasi dari tiga domain utama: kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses evaluasi hasil belajar diharapkan dapat menilai kemampuan mahasiswa/i dalam menganalisis berbagai kasus penyakit yang tercakup dalam SKDI. Evaluasi hasil belajar mahasiswa terdiri atas evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi sumatif masih menjadi metode evaluasi yang paling sering dipakai di berbagai institusi pendidikan termasuk di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, tetapi evaluasi formatif juga diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengarahkan mahasiswa terhadap pengetahuan yang telah mereka peroleh serta dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar dan menginspirasi mereka untuk menetapkan standar yang lebih tinggi bagi mereka.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juli 2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis hasil *Progress Test* 18 institusi AIPKI Wilayah 1. Soal berdasarkan sistem tubuh adalah soal yang digolongkan pada 12 sistem organ tubuh yang disesuaikan dengan SKDI. Data yang dianalisis berupa data hasil *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi AIPKI Wilayah 1.

Nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 adalah 40,10 dengan rentang nilai 12,50-79,17. Nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 berdasarkan kategori soal adalah 41,24 untuk Kedokteran Klinis, 37,02 untuk Kedokteran Dasar, 41,64 untuk Farmakologi Dasar, dan 38,05 untuk Penunjang Praktek Kedokteran. Berdasarkan sistem tubuh nilai rerata *Progress Test* seluruh mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 paling tinggi nilai rerata ilmu Saraf yaitu 46,75 dan paling rendah nilai rerata ilmu kardiovaskuler yaitu 33,95.

Kata Kunci : progress test, kedokteran, evaluasi pendidikan

Latar Belakang

Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan bagian dari standar pendidikan profesi dokter Indonesia yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Setiap perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesi dokter, dalam mengembangkan kurikulum harus menerapkan standar kompetensi tersebut, yang artinya seorang yang telah tamat dokter harus sudah menguasai seluruh topik keilmuan yang tercakup pada SKDI. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah *Problem Based Learning* (PBL).¹

Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum pendidikan dokter yang dinilai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang kedokteran. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang *teacher centered* dan menempatkan mahasiswa pada posisi pasif, maka metode PBL ini dengan strategi pendekatan SPICES (*student centered, problem based, integrated teaching, community oriented, early clinical exposures* dan *self directed learning*) menuntut keaktifan dari mahasiswa untuk belajar mandiri berdasarkan masalah secara terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan komunitas, serta sedini mungkin terpapar dengan kasus - kasus klinis.²

Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen sejak berdiri tahun 2009 telah menerapkan KBK dengan mengacu pada SKDI dan menggunakan metode PBL, menggunakan sistem blok yang mengintegrasikan beberapa mata kuliah dalam satu blok sistem organ. Dalam satu semester terdiri dari 2-3 blok sistem organ. Dalam satu blok kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa kuliah umum, praktikum, tutorial dan *skills lab*. Dengan metode ini maka keaktifan dan kemandirian mahasiswa untuk belajar menjadi faktor yang sangat penting.

Pendidikan pada fakultas kedokteran bertujuan menghasilkan lulusan dokter yang kompeten dan mampu melayani masyarakat serta memajukan bidang kedokteran. Kompetensi diperoleh melalui pengembangan dan integrasi dari tiga domain utama: kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik harapannya dapat menjamin tercapainya kompetensi ini melalui penyediaan instruksi efektif, sumber daya yang memadai dan *student assessment* yang tepat.³ Dengan demikian evaluasi hasil belajar (*student assessment*) menjadi salah satu tolak ukur yang penting untuk menjamin proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Proses evaluasi hasil belajar diharapkan dapat menilai kemampuan mahasiswa/i dalam menganalisis berbagai kasus penyakit yang tercakup dalam SKDI. Evaluasi hasil

belajar mahasiswa terdiri atas evaluasi formatif dan sumatif. Hasil evaluasi formatif tidak mempengaruhi nilai mahasiswa, sedangkan evaluasi sumatif didasarkan pada nilai tugas, nilai tutorial, nilai ujian praktikum, nilai ujian teori dan nilai OSCE.⁴ Evaluasi sumatif masih menjadi metode evaluasi yang paling sering dipakai di berbagai institusi pendidikan termasuk di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, tetapi evaluasi formatif juga diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengarahkan mahasiswa terhadap pengetahuan yang telah mereka peroleh serta dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar dan menginspirasi mereka untuk menetapkan standar yang lebih tinggi bagi mereka.⁵

Selama ini pelaksanaan ujian formatif kurang efektif karena terdapat beberapa kendala dan kekurangan diantaranya adalah ujian formatif selama ini hanya mengukur penguasaan materi blok tertentu misalnya dilakukan pre-test dan atau post-test sebelum dan sesudah kuliah umum atau praktikum, akan tetapi posisi tempat duduk mahasiswa/i yang sangat berdekatan memberi peluang untuk mencontek, ditambah lagi ujian formatif tidak pernah dievaluasi.

Untuk itu perlu adanya alat ukur yang dapat mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan, tidak hanya satu blok tertentu saja. *Progress test* adalah evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan *knowledge* mahasiswa secara keseluruhan. *Progress test* merupakan suatu rangkaian uji berulang yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa/i. Pada ujian ini peserta akan dihadapkan pada soal yang menguji kompetensi secara komprehensif, baik yang sudah dipelajari maupun yang belum. Soal yang diujikan pada seluruh mahasiswa/i pada berbagai tingkat adalah soal yang sama bobotnya pada periode ujian berikutnya.⁶⁻⁸ Mahasiswa/i tersebut akan diberikan soal dalam bentuk, jumlah, tingkat kesulitan dan kompetensi yang sama. Institusi dapat mengevaluasi progres penguasaan ilmu kedokteran dari setiap mahasiswa/i setiap angkatan di akhir semester genap dengan membandingkan perubahan nilai-nilai progress test yang dicapai mahasiswa/i. Harapannya mahasiswa/i benar-benar siap memasuki stase klinik (co-ass) dengan kualitas *knowledge* yang baik dan dapat lulus Ujian CBT UKMPPD *one shot*.

Progress test dapat dijadikan alat untuk memonitor tingkat penguasaan keilmuan dari setiap mahasiswa/i pada satu institusi dibandingkan dengan institusi lain pada bidang keilmuan yang sama. Progress test antar institusi Kedokteran sangat baik dilakukan untuk dapat membandingkan efektivitas kurikulum yang digunakan masing-masing institusi dan menemukan masalah dalam proses pendidikan kedokteran, sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dan kualitas pendidikan yang diberikan.⁹

AIPKI wilayah 1 terdiri dari 18 institusi pendidikan kedokteran yang tersebar di 8 propinsi di Sumatera. Masing-masing institusi memiliki kurikulum yang berbeda-beda namun tetap mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Adanya keinginan untuk sukses bersama dan menghasilkan lulusan dokter yang kompeten, maka akan dilaksanakan kegiatan *Progress Test* pada 18 institusi kedokteran yang tergabung dalam AIPKI Wilayah 1; UNRI, UNIBA, UMSU, UHN, UISU, UNAND, UNIB, USU, UNJA, UMP, UNIMETH, UNAYA, UNIRAB, UNSYIAH, UNIMAL, UNSRI, UNBRAH, UNPRI. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana, maka *Progress Test* antar institusi hanya akan dilakukan pada mahasiswa/i kedokteran yang menjalani pendidikan tahun ketiga yang tahun depan akan memasuki stase klinis, yaitu mahasiswa/i kedokteran angkatan 2016. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi gambaran hasil *Progress Test* ini. Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran hasil *Progress Test* Institusi Kedokteran AIPKI Wilayah 1 sebagai evaluasi proses pendidikan ?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis hasil *Progress Test* 18 institusi AIPKI Wilayah 1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juli 2019. *Progress test* adalah suatu rangkaian uji berulang yang menilai kompetensi dari suatu bidang atau profesi, dimana pada periode berikutnya, mahasiswa tersebut akan diberikan kembali soal dengan bentuk, jumlah, tingkat kesulitan, dan ko kompetensi yang sama.⁸ Institusi AIPKI Wilayah-1 adalah 18 institusi yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) Wilayah 1 yang terdiri dari UNRI, UNIBA, UMSU, UHN, UISU, UNAND, UNIB, USU, UNJA, UMP, UNIMETH, UNAYA, UNIRAB, UNSYIAH, UNIMAL, UNSRI, UNBRAH, UNPRI. Kategori soal adalah penggolongan soal yang dirumuskan oleh AIPKI wilayah 1 yang terdiri dari Kedokteran Klinis (etiologi, patofisiologi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, diagnosis, terapi, komplikasi), Kedokteran Dasar (Anatomi, Fisiologi, Biokimia, Histologi, Imunologi, Biologi, Patologi Anatomi, Patologi Klinik, Parasitologi, Mikrobiologi), Farmakologi dasar, Penunjang Praktek Kedokteran (Etika Profesi Kesehatan dan Hukum Kedokteran; Sistem Kesehatan Nasional; Metodologi Penelitian, Statistik dan Epidemiologi; Kedokteran Forensik dan Medikolegal). Soal berdasarkan sistem tubuh adalah soal yang digolongkan pada 12 sistem organ tubuh yang disesuaikan dengan SKDI.¹

Data yang dianalisis adalah data sekunder berupa berupa data hasil *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi AIPKI Wilayah 1. Analisis masing-masing

variabel dilakukan menggunakan aplikasi komputer. Hasil penelitian akan ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk tabel.

Hasil Penelitian

Progress Test AIPKI Wilayah 1 diikuti oleh 18 institusi kedokteran yang tergabung dalam AIPKI Wilayah 1; UNRI, UNIBA, UMSU, UHN, UISU, UNAND, UNIB, USU, UNJA, UMP, UNIMETH, UNAYA, UNIRAB, UNSYIAH, UNIMAL, UNSRI, UNBRAH, UNPRI dengan total peserta sebanyak 1942 orang mahasiswa/i angkatan 2016, yang dilaksanakan di institusi masing-masing dengan waktu pelaksanaan ditentukan oleh institusi masing-masing dalam rentang waktu 18 Maret – 6 April 2019. Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen melaksanakan *Progress Test* pada hari Selasa 19 Maret 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen yang diikuti oleh 51 orang mahasiswa/i angkatan 2016.

Tabel 1. Gambaran nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

MAHASISWA/I FK UHN	JUMLAH SOAL	JAWABAN BENAR	NILAI RERATA	RENTANG NILAI
Angkatan 2016	120	43.53	36.27	17.50 - 56.67

Tabel 2. Gambaran nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1

No	INSTITUSI KEDOKTERAN AIPKI WILAYAH 1	JUMLAH PESERTA	RENTANG NILAI	RERATA NILAI
1	FK. UNIVERSITAS METHODIST	46	55.00 - 79.17	64.33
2	FK. UNIVERSITAS ANDALAS	240	23.33 - 66.67	46.69
3	FK. UNIVERSITAS SRIWIJAYA	228	22.50 - 73.33	45.89
4	FK. UNIVERSITAS UNSYIAH	143	24.17 - 65.00	45.65
5	FK. UNIVERSITAS BENGKULU	50	24.17 - 65.00	45.07
6	FK. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	226	12.50 - 70.83	43.48
7	FK. UNIVERSITAS MALIKUSSALEH	48	19.17 - 65.00	43.16
8	FK. UNIVERSITAS RIAU	126	20.00 - 65.00	43.12
9	FK. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG	83	26.67 - 63.33	41.21
10	FK. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	126	24.17 - 69.17	39.72
11	FK. UNIVERSITAS JAMBI	94	23.33 - 59.17	38.26
12	FK. UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN	51	17.50 - 56.67	36.27
13	FK. UNIVERSITAS ABDURRAB	59	21.67 - 54.17	35.75
14	FK. UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA	41	20.83 - 55.83	35.37

15	FK. UNIVERSITAS BAITURRAHMAH	143	16.67 - 51.67	31.99
16	FK. UNIVERSITAS ABULYATAMA	81	15.00 - 52.50	31.88
17	FK. UNIVERSITAS BATAM	80	15.00 - 45.83	29.90
18	FK. UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA	77	19.17 - 35.83	24.04
TOTAL		1942	12.50 - 79.17	40.10

Tabel 3. Gambaran nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 berdasarkan kategori soal

NO.	KATEGORI	JUMLAH SOAL	JUMLAH JAWABAN BENAR	NILAI RERATA SELURUH	NILAI RERATA MAHASISWA/I
KEDOKTERAN KLINIS		78	32.17	41.24	37.61
1	ETIOLOGI	11	5.16	46.94	45.28
2	PATOFISIOLOGI	8	3.21	40.12	32.84
3	PEMERIKSAAN FISIK	6	2.59	43.15	33.99
4	PEMERIKSAAN PENUNJANG	6	2.63	43.77	43.14
5	DIAGNOSIS	23	9.48	41.21	38.53
6	TERAPI	17	5.82	34.23	29.07
7	KOMPLIKASI	7	3.28	46.88	47.06
KEDOKTERAN DASAR		24	8.88	37.02	32.84
8	ANATOMI	2	0.84	42.24	24.51
9	FISIOLOGI	4	1.40	34.97	30.88
10	BIOKIMIA	2	1.02	51.09	66.67
11	HISTOLOGI	2	0.75	37.33	32.35
12	IMUNOLOGI	2	0.41	20.71	12.75
13	BIOLOGI	1	0.51	50.68	56.86
14	PATOLOGI ANATOMI	2	0.77	38.64	25.49
15	PATOLOGI KLINIK	5	1.74	34.74	35.69
16	PARASITOLOGI	3	1.05	35.13	26.14
17	MIKROBIOLOGI	1	0.39	38.72	27.45
18	FARMAKOLOGI DASAR	6	2.50	41.64	33.66
PENUNJANG PRAKTEK		12	4.57	38.05	35.78
KEDOKTERAN					
19	ETIKA PROFESI KESEHATAN & SISTEM KESEHATAN NASIONAL	3	0.82	27.50	16.34
20	METODELOGI PENELITIAN, STATISTIK DAN EPIDEMIOLOGI	3	1.11	36.96	33.99
21	KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL	3	1.19	39.72	26.80
22		3	1.44	48.03	66.01

Tabel 4. Gambaran nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 berdasarkan sistem tubuh

No	SISTEM TUBUH	JUMLAH SOAL	JUMLAH JAWABAN BENAR	NILAI RERATA SELURUH	NILAI RERATA MAHASISWA/I FK UHN
1	SARAF	9	4.21	46.75	49.24
	Kedokteran Klinis	7	3.23	46.10	49.58
	Kedokteran Dasar	2	0.98	49.02	48.04
2	INDRA	9	3.80	42.25	37.25
	Kedokteran Klinis	7	2.99	42.67	40.34
	Kedokteran Dasar	2	0.82	40.78	26.47
3	GINJAL DAN SALURAN	8	3.31	41.42	37.25
	Kedokteran Klinis	6	2.56	42.74	42.48
	Kedokteran Dasar	2	0.75	37.46	21.57
4	GASTROINTESTINAL, HEPATORILIER, PANKREAS	9	3.70	41.12	33.55
	Kedokteran Klinis	7	2.67	38.14	24.93
	Kedokteran Dasar	2	1.03	51.56	63.73
5	REPRODUKSI	9	3.68	40.91	34.64
	Kedokteran Klinis	7	3.13	44.69	41.18
	Kedokteran Dasar	2	0.55	27.68	11.76
6	ENDOKRIN METABOLIK DAN NUTRISI	8	3.26	40.73	40.93
	Kedokteran Klinis	6	2.44	40.65	40.20
	Kedokteran Dasar	2	0.82	40.99	43.14
7	HEMATOIMUNOLOGI	8	3.25	40.61	39.46
	Kedokteran Klinis	6	2.48	41.27	37.91
	Kedokteran Dasar	2	0.77	38.63	44.12
8	RESPIRASI	8	3.22	40.28	33.09
	Kedokteran Klinis	6	2.34	38.94	30.07
	Kedokteran Dasar	2	0.89	44.33	42.16
9	PSIKIATRI	9	3.60	39.99	38.78
	Kedokteran Klinis	7	2.89	41.31	38.94
	Kedokteran Dasar	2	0.71	35.36	38.24
10	INTEGUMEN	9	3.51	38.99	37.91
	Kedokteran Klinis	7	3.08	44.02	46.78
	Kedokteran Dasar	2	0.43	21.37	6.86
11	MUSKULUSKELETAL	8	2.79	34.89	29.17
	Kedokteran Klinis	6	2.20	36.75	29.41
	Kedokteran Dasar	2	0.59	29.32	28.43
12	KARDIOVASKULER	8	2.72	33.95	25.00
	Kedokteran Klinis	6	2.16	36.03	26.80
	Kedokteran Dasar	2	0.55	27.69	19.61

Pembahasan

Berdasarkan hasil *Progress Test* yang diadakan pada tanggal 19 Maret di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, yang diikuti oleh 51 orang

mahasiswa/i angkatan 2016, didapati dari 120 soal yang diujikan rerata jawaban benar hanya sebanyak 43 soal dengan nilai rerata 36,27 dan rentang nilai 17,50-56,67. Bila dibandingkan dengan nilai rerata keseluruhan peserta progress test sebanyak 1942 orang dengan nilai rerata 40,10 dan rentang nilai 12,50-79,17 rentang nilai mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen masih berada di dalam rentang nilai keseluruhan peserta, akan tetapi nilai rerata nya berada di bawah nilai rerata keseluruhan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan ilmu kedokteran mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen angkatan 2016 masih lebih rendah, di bawah nilai rerata mahasiswa/i kedokteran di 18 institusi AIPKI wilayah 1. Sementara itu bila dilihat dari keilmuan yang sudah diberikan selama 2,5 tahun, penguasaan ilmu mahasiswa/i angkatan 2016 harusnya sudah mencapai sekitar 65-70%. Hal ini menjadi evaluasi bagi institusi dan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen untuk memikirkan strategi dan membuat metode belajar yang lebih efektif dalam mengejar ketertinggalan.

Berdasarkan hasil *Progress Test* yang diikuti oleh 18 institusi kedokteran AIPKI wilayah 1, didapati nilai rerata seluruh 40,10 dengan rentang nilai 12,50-79,17. Nilai rerata tertinggi diperoleh peserta dari Fakultas Kedokteran Universitas Methodist yaitu 64,33 dan nilai rerata terendah diperoleh peserta dari Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yaitu 24,04. Sementara itu peserta dari Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen berada di urutan ke-12 dari 18 institusi yaitu dengan nilai rerata 36,27. Dari hasil keseluruhan dapat terlihat bahwa capaian belajar mahasiswa/i angkatan 2016 di 18 institusi kedokteran AIPKI wilayah 1 hanya mencapai 40,10%. Bila dilihat dari keilmuan yang sudah diberikan selama 2,5 tahun, penguasaan ilmu mahasiswa/i angkatan 2016 harusnya sudah mencapai sekitar 65-70 %. Akan tetapi bila dilihat dari rentang nilai yang diperoleh, masih ada mahasiswa yang bahkan hanya mendapat nilai 12,50, walaupun di satu sisi ada juga mahasiswa yang mendapat nilai 79,17.

Bila dievaluasi, rentang nilai rerata hasil *Progress Test* sangat lebar, dimana tertinggi 79,17 dan terendah 12,50. Banyak faktor yang mempengaruhi capaian belajar mahasiswa yang sangat variatif ini, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal meliputi sistem belajar yang diterapkan institusi masing-masing, lingkungan pertemanan, dukungan keluarga dan sebagainya. Sementara faktor internal sangat dipengaruhi oleh minat, bakat, intelektual dan motivasi dari diri sendiri. Walaupun materi yang diberikan kepada setiap mahasiswa/i kedokteran sama, akan tetapi hasil

capaian belajarnya bisa sangat jauh berbeda. Untuk itu mahasiswa/i perlu dimotivasi untuk mengoptimalkan belajar mandiri dimana Fakultas Kedokteran saat ini menggunakan sistem kurikulum berbasis kompetensi yang memang didesain agar mahasiswa/i kedokteran lebih banyak belajar mandiri diluar jam kuliah.

Pada 120 soal *Progress Test* yang diujikan bila dievaluasi berdasarkan kategori soal, maka ada 78 soal kedokteran klinis, 24 soal kedokteran dasar, 6 soal farmakologi dasar, dan 12 soal penunjang praktek kedokteran. Dari hasil *Progress Test* didapati nilai rerata seluruh peserta pada semua kategori soal sangat rendah yaitu untuk kategori kedokteran klinis 41,24, kedokteran dasar 37,02, farmakologi dasar 41,64, dan penunjang praktek kedokteran 38,05. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa penguasaan keilmuan kedokteran klinis dan farmakologi dasar lebih baik dibandingkan penguasaan ilmu kedokteran dasar dan penunjang praktek kedokteran. Hal ini dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan pada Fakultas Kedokteran saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi dimana dari total sks yang diajarkan lebih banyak sks kuliah kedokteran klinis dibandingkan kuliah kedokteran dasar dan penunjang praktek kedokteran.

Pada soal-soal kedokteran klinis, didapati peserta *Progress Test* paling baik dalam hal pengetahuan etiologi penyakit dengan nilai rerata 46,94 dan paling lemah dalam hal pengetahuan terapi penyakit dengan nilai rerata 34,23. Sementara bila dilihat dari evaluasi soal-soal farmakologi dasar, pengetahuan peserta tidak terlalu buruk dengan capaian nilai rerata 41,64. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami mekanisme kerja obat, bila dilihat dari hasil farmakologi dasar akan tetapi masih lemah dalam penentuan terapi untuk pasien, baik dari segi pilihan jenis obat sesuai indikasi, dosis obat, dan cara pakai obat. Pada soal-soal kedokteran dasar, didapati peserta *Progress Test* paling baik dalam hal pengetahuan Biokimia dan Biologi dengan nilai rerata masing-masing 51,09 dan 50,08, serta paling lemah dalam hal pengetahuan Imunologi dengan nilai rerata 20,71. Pada soal-soal penunjang praktek kedokteran didapati peserta *progress test* paling baik dalam hal pengetahuan kedokteran forensik dan medikolegal dengan nilai rerata 48,03 dan paling lemah dalam hal pengetahuan etika profesi kesehatan dan hukum kedokteran dengan nilai rerata 27,50.

Pada 120 soal *Progress Test* yang diujikan bila dievaluasi berdasarkan sistem tubuh, maka ada 9 soal saraf, 9 soal psikiatri, 9 soal indra, 8 soal respirasi, 8 soal kardiovaskuler, 9 soal gastrointestinal-hepatobilier-pankreas, 8 soal ginjal dan saluran kemih, 9 soal reproduksi, 8 soal endokrin metabolik, 8 soal hematoimunologi, 8 soal muskuloskeletal, dan 9 soal integumen. Berdasarkan sistem tubuh nilai rerata tertinggi

diperoleh dari soal saraf yaitu 46,75 dan nilai rerata terendah diperoleh dari soal kardiovaskuler yaitu 33,95.

Pada hasil *Progress Test* ini terlihat bahwa penguasaan ilmu kedokteran pada mahasiswa/i angkatan 2016 di 18 institusi kedokteran AIPKI wilayah 1 secara keseluruhan masih rendah, di bawah 50%. Hasil ini menjadi masukan bagi institusi masing-masing, terkhusus nya bagi *Medical Education Unit* (MEU) untuk mendesain sistem belajar mengajar yang lebih efektif dan juga bagi dosen pengampuh mata kuliah agar lebih kreatif dalam menyampaikan bahan ajar sehingga mudah dimengerti dan menarik. Selain institusi, mahasiswa/i perlu dimotivasi untuk lebih mengoptimalkan belajar mandiri nya dan menemukan metode belajar yang efektif untuk meningkatkan penguasaan ilmu kedokteran nya.

Kesimpulan

1. Nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan adalah 36,27 dengan rentang nilai 17,50-56,67.
2. Nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 adalah 40,10 dengan rentang nilai 12,50-79,17.
3. Nilai rerata *Progress Test* mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 berdasarkan kategori soal adalah 41,24 untuk Kedokteran Klinis, 37,02 untuk Kedokteran Dasar, 41,64 untuk Farmakologi Dasar, dan 38,05 untuk Penunjang Praktek Kedokteran.
4. Berdasarkan sistem tubuh nilai rerata *Progress Test* seluruh mahasiswa/i angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI Wilayah 1 paling tinggi nilai rerata ilmu Saraf yaitu 46,75 dan paling rendah nilai rerata ilmu kardiovaskuler yaitu 33,95.

Saran

Dilakukan progress test secara berkala 1x/semester sebagai evaluasi baik bagi institusi maupun bagi mahasiswa/i dan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Daftar Pustaka

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. 2012.
2. Kusumawati W. *Problem Based Learning: Alternatif Metode Pembelajaran Inovatif Pendidikan Dokter*, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Al Awan I, Al-Moamary M, Al-Attas N, Al Kushi A, AlBanyan E, Zamakhshary M, et al. The Progress Test as a Diagnostic Tool for a New PBL Curriculum. *Education for Health*. 2011. 24:1-10.
4. Mirfat M, Yuhernita Y. Pemanfaatan Progress Test sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*.;3(3):170-6.
5. Vleuten CV, Verwijnen GM, Wijnen WH. Fifteen years of experience with progress testing in a problem-based learning curriculum. *Medical Teacher*. 1996 Jan 1;18(2):103-9.
6. Heeneman S, Schut S, Donkers J, van der Vleuten C, Muijtjens A. Embedding of the progress test in an assessment program designed according to the principles of programmatic assessment. *Medical teacher*. 2017 Jan 2;39(1):44-52.
7. Tio RA, Schutte B, Meiboom AA, Greidanus J, Dubois EA, Bremers AJ. The progress test of medicine: the Dutch experience. *Perspectives on medical education*. 2016 Feb 1;5(1):51-5.
8. Plessas A. Validity of Progress Testing in Healthcare Education. *Int J Human Social Sci Educ*. 2015;2:23-33.
9. Soliman MM, Al-Shaikh GK, Alnassar SA. Use of cross-institutional progress test as a predictor of performance in a new medical college. *Advances in medical education and practice*. 2016;7:197.
10. Emilia O, Wijayanti M.A, Rahayu G.R, dkk. Peraturan penilaian belajar mahasiswa program pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2014.
11. Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia. Prosedur pembuatan soal pilihan ganda. Jakarta: *Item Bank Administrator*. 2017.
12. Shimkin MG, Kuechler W. *Multiple choice test and student understanding what is the connection?* *Decision Sciences Journal of Innovation Education*. USA. 2005; 3(1).
13. Shumway J, Harden R. *The assessment of learning outcomes for the competent and reflective physician*. Taylor and francis health sciences. 2003; 25(60) : 569-584.
14. Nitko Anthony J. *Educational Assessment of Student*. 2nd edition. New Jersey. 1996.
15. Rika Lisiswanti R. Dasar-dasar pemilihan assessment di pendidikan kedokteran. Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, *Jurnal Kedokteran*. 2012;2(2).